

Teks dan wawancara oleh Deborah Iskandar / Fotografi oleh Saeffie Adjie Badas / Lokasi Pemotretan: showroom Laflo, Jakarta Selatan

The Impactful Steps



Halaman ini Kezia Karin berlatarkan lukisan Variations – Cerulean Suite #1 (Lagoon) dan #2 (Clarity) karya Jeremy Sharma 138 x 183 (2 pcs) Oil in Canvas

Kezia Karin, wanita muda di balik studio interior kreatif Kezia Karin Studio, kini berbincang dengan Deborah Iskandar dari ISA Art and Design. Karin, begitu panggilan akrab dari wanita asal Surabaya ini, banyak mengutarakan sisi artistiknya dalam meramu rancangan-rancangan interiornya.

Apa landasan Anda saat merancang?

Selalu memilih kualitas di atas kuantitas; yang terpenting bukanlah memiliki puluhan proyek tapi mengerjakan proyek berkualitas secara konsisten. Kami tidak ingin kreativitas terkikis karena tidak memberikan waktu untuk berefleksi dan menggali inspirasi.

Bagaimana cara Anda dalam mencari inspirasi?

Saya yakin bahwa seorang desainer harus BISA menemukan inspirasinya kapan dan dimana saja. Kita harus selalu dapat terinspirasi oleh hal-hal di sekitar kita, baik itu dari film, buku, pameran seni, *fashion*, dan melalui diskusi dengan orang lain.

Jika Anda adalah seorang seniman, karya seni seperti apa yang akan Anda ciptakan?

Sesuatu yang sangat empiris dan dapat mengubah cara pandang seseorang saat menikmatinya. Saya selalu suka menciptakan karya yang dapat menimbulkan diskusi dan memberi ide-ide baru.

Siapa seniman yang disukai?

Saya suka Olafur Eliasson dan James Turrell. Saya rasa karya mereka

sangat inklusif dan mudah dipahami oleh orang banyak. Para penikmatnya dapat secara langsung menjadi bagian dari karya tersebut.

Sebagai desainer interior, bagaimana Anda memandang karya seni?

Menurut saya, karya seni lebih dari sekadar objek dekorasi, namun dapat menjadi titik balik dari sebuah desain. Tanpanya, ruangan akan terasa membosankan. Saat desainer interior mempresentasikan karya seni di ruangan yang tepat, orang yang mengamati pun dapat menikmati karya tersebut sebagaimana mestinya. Namun yang terpenting, jangan sampai desain kita bersaing dengan objek seni tersebut.

Seperti ketika saya bekerja sama dengan ISA Art untuk merancang proyek residensial. Klien membeli lukisan karya Kumari Nahappan yang kami letakkan di ruang tamu. Sebelumnya, terdapat meja *console* di ruang tamu; yang pada akhirnya kami pindahkan ke ruangan lain. Kami memutuskan bahwa ruang tamu harus didedikasikan untuk lukisan yang nampak sangat cantik.

Pesan untuk para desainer muda dalam mengimplementasikan karya seni ke dalam sebuah rancangan.

Selalu pilih kualitas di atas kuantitas. Selalu berusaha untuk memahami dan mengerti karya seni, berdiskusilah dengan para pakar tentang cara terbaik meletakkan karya seni. Jika ingin memajang sesuatu yang berarti, perlu dipikirkan matang-matang. Itulah yang disebut desain yang baik. □